

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, PERTUMBUHAN AKTIVA, *NET PROFIT MARGIN*
DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2014**

NATIJAH

110462201242

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 2015

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aktiva, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal. Data dari variabel tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda, dengan menguji asumsi klasik terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Sedangkan Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aktiva, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dari Lima variabel yang diteliti, hanya *Net Profit Margin* yang berpengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan empat variabel yang lain tidak berpengaruh.

Kata kunci : Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aktiva, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usaha terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada Aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan memiliki modal yang kuat diharapkan sebuah perusahaan tersebut dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi. Sehingga akan memberikan kepuasan terhadap konsumen dengan begitu secara otomatis perusahaan tersebut dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba.

Untuk memperkuat modal yang dimiliki, perusahaan membutuhkan pihak-pihak luar seperti para kreditor dan investor. Investor maupun kreditor akan mempertimbangkan resiko yang akan diambil apabila akan berinvestasi dalam perusahaan tertentu. Salah satu aspek yang dinilai dalam menetapkan perusahaan mana yang akan memperoleh dana investasi tersebut adalah struktur modal. Struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri, Harmono (2009:137).

Struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat berubah sewaktu-waktu, perubahan ini dapat mempengaruhi tingkat risiko dan biaya dari setiap jenis modal, yang pada gilirannya mengubah biaya modal rata-rata tertimbang. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan yang

optimal bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya. Dengan demikian akan memberikan tanggapan yang positif bagi para pemilik modal. Modal yang dimiliki perusahaan sebagian besar digunakan untuk membeli aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang produktif akan memberikan manfaat yang positif bagi perusahaan. Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang.

Penjualan merupakan salah satu bagian terpenting dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan memproduksi barang dan jasa tidak akan ada artinya apabila tingkat penjualannya rendah. Dalam perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi struktur modal, dengan kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan aset lancar dan meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan peningkatan pertumbuhan penjualan secara langsung akan meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan terutama aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan.

Pertumbuhan aktiva menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dilihat seberapa besar pertumbuhan aktiva mempengaruhi Struktur Modal dimana perusahaan yang tumbuh pesat dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung mengandalkan modal dari luar perusahaan. Selain pertumbuhan aktiva, *Net Profit Margin* memberikan pengaruh yang cukup berarti bagi struktur modal, karena *Net Profit Margin* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* perusahaan semakin rendah rasio struktur modal perusahaan. Struktur modal juga dipengaruhi oleh Rasio Lancar, karena Rasio Lancar menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi Rasio Lancar perusahaan maka semakin tinggi pula struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin menjadikan hubungan antara Struktur aktiva, Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan aktiva, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap Struktur modal yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aktiva, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2014”**.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2006:24), struktur modal yang optimal adalah struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan, dan hal ini biasanya meminta rasio utang yang lebih rendah dari pada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2010:232), struktur modal merupakan bauran (atau proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.

Wild, Subyamanya dan Halsey (2009:211), menyatakan bahwa struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut Harmono (2009:137), struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Biasanya berkaitan dengan proyek proposal suatu investasi perusahaan dan tugas manajemen keuangan adalah menentukan struktur modal optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan.

Berikut merupakan teori-teori Struktur Modal :

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)
2. Teori Susunan (*Pecking Order Theory*)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Struktur Aktiva

Menurut Brigham dan Houston (2006: 42), perusahaan yang aktiva cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang. Aktiva untuk tujuan umum yang dapat digunakan oleh banyak bisnis dapat menjadi jaminan yang baik, dan sebaliknya pada aktiva untuk tujuan khusus. Menurut Sari dan Haryanto (2013: 6), struktur aktiva merupakan sebagian jumlah *asset* yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Menurut Dwilestari (2010:157), struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Bagian yang besar dari aktiva berwujud diharapkan berhubungan dengan leverage yang tinggi. Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang, cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar, Atmaja (2008: 273).

Menurut Mardi (2008), struktur aktiva merupakan sisi sebelah kiri neraca (aktiva perusahaan yang harus dibelanjai). Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan (misalnya perusahaan umum), akan banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan bagian yang memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, karena hasil dari penjualan merupakan sumber utama kelangsungan usaha. Penjualan biasanya berpengaruh pada pendapatan kas/pendapatan jasa jika dilakukan secara tunai dan piutang usaha jika penjualan dilakukan secara kredit, Taufiqurahman, Syaraswati dan Puspita (2012: 122). Menurut Brigham dan Houston (2006: 42), perusahaan yang penjualannya yang relatif stabil dapat dengan aman

memperoleh lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat kestabilan jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku.

Tingkat pertumbuhan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang sifatnya imateriil yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung mengandalkan diri pada modal eksternal atau modal dari luar perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Netsales } t - \text{Netsales } t - 1}{\text{Netsales } t - 1}$$

Pertumbuhan Aktiva

Menurut Brigham dan Houston (2006:42), pertumbuhan aset menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dilihat seberapa besar pertumbuhan aktiva mempengaruhi Struktur Modal dimana perusahaan yang tumbuh pesat dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi cenderung mengandalkan modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham lebih besar daripada biaya penerbitan surat hutang. Namun pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, cenderung mengurangi keinginan untuk menggunakan hutang.

Menurut Sari dan Haryanto (2013: 3), asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa hutang. Terjadinya peningkatan *asset* yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar dari pada modal sendiri.

$$\text{Pertumbuhan Asset} = \frac{\text{AssetsTahun } t - \text{assetTahun } t - 1}{\text{AssetTahun } t - 1}$$

Net Profit Margin

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 78), rasio *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan unsur pendapatan dan biaya. Sedangkan menurut Fahmi (2012: 136), Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

Menurut Warren, Reeve dan Fess (2006: 315), Profit margin mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio *profit margin* yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen. ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan ROE menggambarkan tingkat *return* yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang sahamnya. Sedangkan menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2008: 400), *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Current Ratio

Menurut Fahmi (2012: 121), Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan

tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah. Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Menurut Darsono dan Ashari (2005: 74), Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2000: 188), alasan digunakan rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur :

- a. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar.
- b. Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aktiva lancar nonkas pada saat aktiva tersebut dilepas atau dilikuidasi.

Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti adanya pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

$$\text{Current Ratio (RC)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran merupakan konsep dari sebuah penelitian agar penelitian tersebut tidak menjadi luas atau keluar dari pokok penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran mengenai pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aktiva, perofitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Laporan keuangan suatu perusahaan adalah alat yang digunakan untuk menginformasikan posisi keuangan pada perusahaan tersebut. Dimana laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan setiap tahunnya dijadikan sampel untuk

mengukur pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang yang akan semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Aktiva tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit, Dwilestari (2010: 156). Perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) dan Damayanti (2013) memberikan hasil struktur aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dimana struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal yang artinya jika nilai struktur aktiva meningkat maka akan menaikkan struktur modal.

H1 = Diduga Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil akan mempermudah perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana dari pihak luar yakni para investor maupun kreditor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Artinya, dengan pertumbuhan penjualan yang semakin baik akan dapat menjadikan perusahaan dapat membayar hutangnya sehingga besar hutang yang ditanggung menjadi relatif aman untuk dilunasi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laily (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sampurno (2012), yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal. Dari penelitian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Diduga Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan Aktiva adalah potensi pertumbuhan yang diukur dengan ratio selisih total assets pada tahun t, terhadap total assets t-1, semakin cepat pertumbuhan aset, semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai deviden. Indikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total assets. Dengan terjadinya peningkatan aktiva yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri.

Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal.

H₃ = Diduga Pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal

Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan unsur pendapatan dan biaya. Ketika suatu perusahaan mampu memperoleh laba dari segala aktivitasnya, maka akan meningkatkan aktiva bagi perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya aktiva akan meningkatkan struktur

modal itu sendiri. Dengan demikian akan memudahkan perusahaan untuk menggunakan utang sebagai pendanaan.

H₄ : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Menurut Fahmi (2012:121), *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah. Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sampurno (2012), yang memiliki hasil bahwanya *Current Ratio* berpengaruh terhadap struktur modal. Maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut :

H₅ : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan hipotesis secara keseluruhan.

H₆ : Diduga Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan aktiva, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan dengan variabel lainnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian, Hasan (2010: 30).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Di dalam penelitian ini, data sekunder yang Peneliti gunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca per tahun periode 2011 – 2014.

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen (X) yaitu, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aktiva, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* dan satu variabel dependent yaitu Struktur Modal (Y).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat analisis statistik. Alat analisis yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan *SPSS Versi 20.0 for windows* dengan menggunakan alat statistik regresi linier berganda dengan satu variabel terikat (Y) dan lima variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5). Sebelum dilakukan analisis persamaan regresi linier berganda, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari 2 atau lebih variabel *independent* (bebas) dan 1 variabel *dependent* (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Analisis regresi digunakan dengan menggunakan SPSS yaitu untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva X_1 , Pertumbuhan penjualan X_2 , Pertumbuhan aktiva X_3 , Profitabilitas

X₄, Likuiditas X₅ terhadap Struktur modal Y Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Struktur Modal

X₁ = Struktur Aktiva

X₂ = Pertumbuhan Penjualan

X₃ = Pertumbuhan Aktiva

X₄ = Profitabilitas

X₅ = Likuiditas

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka akan sebesar a atau konstanta)

b₁, b₂ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standar Error

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F.

Dimana tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Uji Parsial/Uji t), sedangkan Uji Simultan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau secara bersamaan.

Bentuk pengujiannya adalah :

H₀ : Variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aktiva, NPM dan *Current ratio* secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H_a : Variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aktiva, NPM dan *Current ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak atau H_0 diterima.
Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak.
- 2) Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka H_a ditolak atau H_0 diterima. Jika probabilitas signifikan < 0.05 , maka H_a diterima atau H_0 ditolak.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

PEMBAHASAN HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji statistik, dimana uji yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan lampiran II, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.756 dengan tingkat signifikan 0.617, yang artinya signifikansi berada di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal sehingga data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0.10 data bebas dari multikolinieritas.

Jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika $VIF < 10$ maka data bebas dari multikolinieritas.

Berdasarkan lampiran III dari hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat bahwa :

1. Variabel Struktur Aktiva memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.516 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.936 < 10$, ini artinya bahwa variabel Struktur Aktiva yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *tolerance* $0.637 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.571 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.
3. Variabel Pertumbuhan Aktiva memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.652 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.534 < 10$, maka dapat disimpulkan variabel Pertumbuhan Aktiva dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.
4. Variabel *Net profit Margin* (NPM) memiliki nilai *tolerance* $0.787 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.270 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.
5. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* $0.740 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.351 < 10$, maka variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013: 139), Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi berada di atas 0.05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika signifikansinya berada di bawah 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan lampiran IV menunjukkan tidak ada satupun variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen nilai absolute Ut. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi *linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Berdasarkan lampiran V dari hasil uji Autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.874. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 5% dan jumlah data $(n) = 48$, serta $k = 5$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_l sebesar 1.3167 dan nilai d_u sebesar 1.7725, sehingga nilai $4 - d_u$ sebesar $4 - 1.7725 = 2.2275$. Oleh karena nilai Durbin-Watson 1.874 lebih besar dari batas atas (d_u) 1.7725 dan kurang dari $4 - d_u$ ($4 - 1.7725 = 2.2275$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan lampiran VI :

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan nilai t-hitung $<$ t-tabel adalah $0.344 < 2.01808$ ($df = n-k-1$ ($48-5-1$) = 42) karena nilai signifikan ($0.732 > 0.05$)

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan nilai t-hitung $<$ t-tabel adalah $1.153 < 2.01808$ ($df = n-k-1$ ($48-5-1$) = 42) karena nilai signifikan ($0.256 > 0.05$)

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) variabel Pertumbuhan Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan

nilai t-hitung < t-tabel adalah $1.356 < 2.01808$ ($df = n-k-1$ ($48-5-1$) = 42) karena nilai signifikan ($0.182 > 0.05$).

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan nilai t-hitung > t-tabel adalah $-2.923 > -2.01808$ ($df = n-k-1$ ($48-5-1$) = 42) karena nilai signifikan ($0.006 < 0.05$).

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan nilai t-hitung < t-tabel yaitu $-1.229 < 2.01808$ ($df = n-k-1$ ($48-5-1$) = 42) karena nilai signifikan ($0.226 > 0.05$).

Berdasarkan lampiran VI, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji secara simultan (uji F) variabel struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aktiva, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini sesuai dengan nilai F-hitung sebesar 4.738 sedangkan F-tabel sebesar 2.44 ($df = n-k-1$ ($48-5-1$) = 42, signifikansi 0.05), F hitung > F tabel ($4.738 > 2.44$) dengan tingkat signifikan 0.002.

Berdasarkan lampiran VI, hasil uji koefisien determinasi (R^2) besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.285. Hal ini menunjukkan bahwa 28.5% Struktur Modal dipengaruhi oleh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aktiva, NPM serta *Current Ratio*. Dan sisanya 71.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, variabel Pertumbuhan Aktiva tidak berpengaruh terhadap

Struktur Modal, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Struktur Modal serta variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aktiva, dan *current ratio* tidak memberi pengaruh terhadap struktur modal, sedangkan NPM memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu perusahaan manufaktur yang menjadi sampel hendaknya tetap memperhatikan variabel – variabel tersebut agar terus dapat menaikkan struktur modal. Dengan naiknya struktur modal maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan pihak kreditor semakin meningkat.
2. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai 28.5% sisanya 71.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Untuk itu perusahaan hendaknya lebih memperhatikan variabel-variabel tersebut untuk dapat memaksimalkan struktur modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggantikan variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, L.S., (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi-10*. Jakarta: Salemba Empat.

Damayanti. (2013). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Pada*

perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Bisnis* , vol.1 No.1 Juni : 2338-5111.

Dwilestari, A., (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* , Vol 6, No 2. Hal 153-165.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Firnanti, F. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , Vol.13 No.2 Agustus, Hlm.119-128.

Hakim, A. R. (2013). *Pengaruh Struktur Aktiva, profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal*. *Skripsi*, Program Studi Manajemen. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Harmono, (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, I., (2010). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Joni, & Lina, (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , Vol 12, No 2. Hal 81-96.

Laily, N. (2013). *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Daftar Efek Syariah Tahun 2002-2010*. *Skripsi* , Program Studi keuangan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Mardi, R. W., (2008). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Pendanaan (Studi Empiris pada Industri Perbankan).

- Moeljadi, (2006). *Manajemen Keuangan, Edisi-1*. Malang, Jawa Timur: Bayumedia Publishing.
- Nugrahani, S. M., & Sampurno, R. D., (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Diponogoro Business Review* , Volume 1, Nomor 1. Hal 1-9.
- Raharjaputra, H. S. (2009). *Manajemen keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sangadji, dan Sopiah, (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sari, D. V. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi , Program Studi Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M., (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponogoro Journal Of Management* , Volume 2. Nomor 3. Hal 1-11.
- Somantri, Hendri., (2011). *Akuntansi*. Bandung: Armico
- Taufiqurahman, Syaraswati, D., Puspita, I., (2012). *Aplikasi Komputer Akuntansi*. Depok: CV Arya Duta
- Tunggal, A. W. (2000). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Utami, E. S., (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *ISSN 1693-4296* , Volume 7, Nomor 1. Hal 39-47.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. J., (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. J., (2010). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fees, P. E., (2006). *Pengantar Akuntansi, Edisi-21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D., (2008). *Pengantar akuntansi, Edisi-7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F., (2009). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi-8*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

I. Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
2.	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
3.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
4.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
7.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
8.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
9.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10.	ICBP	PT. Indofood CBP sukses Makmur Tbk
11.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

II. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.31826515
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.617

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

III. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Struktur Aktiva	.516	1.936
Pertumbuhan Penjualan	.637	1.571
Pertumbuhan Aktiva	.652	1.534
NPM	.787	1.270
<i>Urrent Ratio</i>	.740	1.351

a. Dependent Variable: Struktur Modal

IV. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.234	.164		1.423	.162
Struktur Aktiva	-.068	.284	-.049	-.239	.812
Pertumbuhan Penjualan	-.227	.382	-.109	-.593	.556
Pertumbuhan Aktiva	.591	.316	.339	1.871	.068
NPM	-.725	.667	-.179	-1.088	.283
<i>Current Ratio</i>	.010	.033	.051	.298	.768

a. Dependent Variable: ABS_RES1

V. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.285	.33668	1.874

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, NPM, Pertumbuhan Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

VI. Pengujian Hipotesis

Uji t dan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.802	.257		3.124	.003
Struktur Aktiva	.152	.443	.059	.344	.732
Pertumbuhan Penjualan	.688	.597	.178	1.153	.256
Pertumbuhan Aktiva	.670	.494	.207	1.356	.182
NPM	-3.044	1.041	-.406	-2.923	.006
<i>Current Ratio</i>	-.064	.052	-.176	-1.229	.226

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.685	5	.537	4.738	.002 ^b
	Residual	4.761	42	.113		
	Total	7.446	47			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, NPM , Pertumbuhan Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva

Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.285	.33668	1.874

b. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, NPM, Pertumbuhan Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal